

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Anak usia sekolah pada umumnya mempunyai kondisi gizi yang lebih baik daripada kelompok balita. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kondisi gizi anak sekolah yang tidak baik (Sediaoetama, 2010). Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi yang berasal dari dalam diri individu, antara lain usia, jenis kelamin, dan penyakit infeksi. Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi lebih banyak yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang menuju remaja (Sulistyoningsih, 2010).

Status gizi juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, salah satunya adalah peran ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu dituntut memiliki pengetahuan gizi yang tinggi agar ibu dapat menyusun menu dengan baik sehingga asupan gizi anak dapat terpenuhi dengan baik. Kebutuhan gizi anak akan tercukupi dari susunan makanan yang diberikan ibu setiap harinya, sehingga menuntut pengetahuan gizi ibu yang baik. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang tinggi dapat memilih dan menyediakan makanan yang memenuhi semua gizi yang dibutuhkan anggota keluarga (Suhardjo, 2003).

Kebiasaan makan pagi pada anak sekolah adalah penting karena jarak antara makan malam dengan makan pagi sangat panjang (± 10 jam), sehingga kadar gula yang merupakan sumber energi dalam tubuh menurun. Padahal pada waktu pagi setelah bangun tidur adalah waktu untuk melakukan aktivitas, sehingga membutuhkan energi yang cukup, yang dapat diperoleh dari sarapan pagi (Moehji, 2007)

Hasil penelitian (Munawaroh, 2015) pola asuh mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari asupan nutrisi akan tetapi kasih sayang, perhatian, kenyamanan dan pola asuh yang baik juga membuat anak akan bisa tumbuh dengan baik.

Berbagai budaya dan bangsa, keluarga terutama ibu adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan anak dan punya kontribusi besar dalam memotivasi anak untuk makan. Kebiasaan makan pagi pada anak sekolah tidak akan berhasil tanpa dukungan dari keluarga terutama dukungan seorang ibu.

Penduduk Kelurahan Krandon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal sebagian besar bermatapencarian pedagang di luar daerah sebagai pengusaha warung tegal. Kondisi tersebut menyebabkan banyak anak-anak yang ditinggal kedua orang tuanya. Anak-anak sekolah yang ditinggal kedua orang tuanya biasa tinggal bersama nenek / kakek atau dititipkan pada kerabat dekat lainnya. Semua urusan yang berkaitan dengan keperluan anak diserahkan pada mereka. Orang tua biasanya tiap bulan sekali mengirim sejumlah uang untuk keperluan hidup anaknya. Tanggung jawab orang tua memberikan nafkah lahir pada anak mungkin bisa dipenuhi melalui kerabat dekat, namun kebutuhan bathin yang terkait rasa kasih sayang tidak bisa diterima anak secara langsung dari orang tuanya. Kasih sayang orang tua yang jarang diterima anak bisa berpengaruh pada perilaku konsumsi makan pagi pada anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan perilaku konsumsi makan pagi berdasarkan pola asuh pada anak Sekolah Dasar Negeri 04 Krandon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Perilaku Konsumsi Makan Pagi Berdasarkan Pola Asuh pada Anak Sekolah Dasar Negeri 04 Krandon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pola asuh pada anak sekolah
- b. Mendeskripsikan frekuensi makan pagi pada anak sekolah yang diasuh ibu dan bukan ibu.

- c. Mendeskripsikan konsumsi energi makan pagi pada anak yang diasuh ibu dan tidak diasuh ibu.
- d. Mendeskripsikan konsumsi protein makan pagi pada anak yang diasuh ibu dan tidak diasuh ibu.
- e. Mendeskripsikan jenis makan pagi pada anak sekolah yang diasuh ibu dan tidak diasuh ibu.
- f. Menganalisis perbedaan frekuensi makan pagi berdasarkan pola asuh pada anak sekolah.
- g. Menganalisis perbedaan konsumsi energi makan pagi berdasarkan pola asuh pada anak sekolah.
- h. Menganalisis perbedaan konsumsi protein makan pagi berdasarkan pola asuh pada anak sekolah.
- i. Menganalisis perbedaan jenis makan pagi berdasarkan pola asuh pada anak sekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai promosi pada upaya peningkatan perilaku kebiasaan makan pagi.
- b. Sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan program gizi di masyarakat, terutama pada kondisi masyarakat yang sama dengan daerah penelitian.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Munik Ambarwati	Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Kebiasaan Makan Pagi dengan Status Gizi Anak di SDN Banyuanyar III Kota Surakarta	2014	Status gizi, Pengetahuan dan Sikap, Kebiasaan sarapan pagi	Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ($p=0,024$), tidak terdapat hubungan antara sikap gizi dengan status gizi ($p=0,83$), terdapat hubungan

					antara kebiasaan makan pagi dengan status gizi ($p=0,002$).
2.	Risma Oktafiana	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Atas Dan Bawah (Kasus di Desa Sidoharjo, Kabupaten Ponorogo)	2016	Status Gizi, Usia anak, Jenis Kelamin, Pola Asuh, Pengetahuan Ibu, Status Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga, Besar Keluarga.	1. Anak usia sekolah di Desa Sidoharjo Kabupaten Ponorogo sebagian besar berstatus gizi baik. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi antara lain pengetahuan gizi ibu, pola asuh makan, pendapatan, dan lapisan keluarga.
3.	Indah Suci Anzarkusuma	Status Berdasarkan Pola Makan Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Rajeg Tangerang	2013	Status gizi, umur, jenis kelamin, frekuensi makan, kebiasaan sarapan pagi, kebiasaan membawa bekal makanan, besar nominal uang saku.	Ada perbedaan status gizi anak berdasarkan frekuensi makan ($p<0,05$), tidak ada perbedaan status gizi anak berdasarkan jenis kelamin, umur, nominal uang saku, kebiasaan sarapan pagi dan kebiasaan membawa beka makanan ($p\geq 0,05$)

Beberapa kali penulis mencari penelitian yang terkait gizi dan anak sekolah, penelitian tentang Perilaku Konsumsi Makan Pagi Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Sekolah sepengetahuan penulis belum ada, juga belum pernah dilakukan di Kota Tegal. Penelitian tersebut diatas masih ada

keterkaitan dengan kasus yang akan diteliti penulis. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat, waktu serta variabel terikat dan jumlah variabel bebasnya.

